

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat sekarang ini menjadikan persaingan usaha semakin ketat. Hanya perusahaan yang memiliki berbagai keunggulan kompetitif dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan yang akan mampu memenangkan persaingan. Pada bulan Februari 2010, hasil BPS angkatan kerja Indonesia adalah sebesar 113,7 juta orang dengan 104,5 juta orang bekerja dan 9,3 juta orang pengangguran terbuka. Menurut BPS pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Banyak tenaga kerja di Indonesia, namun sedikit sekali yang berminat untuk wirausaha (www.segnet.go.id) Oleh karena itu pengembangan individu, pengembangan manajer merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan, agar perusahaan mampu bersaing dalam era bisnis saat ini.

Kinerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini adalah kinerja yang dihasilkan oleh pemenuhan panggilan untuk melayani lingkungan kerja dengan lebih baik, yang dilakukan tanpa beban dan penuh kepedulian, yang dijalankan dengan langgeng untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Manajer mempunyai peranan yang penting dalam kemajuan atau kegagalan suatu usaha yang dipimpinnya, semua itu dapat dilakukan apabila manajer

mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada masukan informasi yang objektif. Selain pelimpahan wewenang, seorang manajer dapat meningkatkan kinerjanya apabila dihadapkan pada suatu sistem yang tepat dan saling mendukung. Sistem tersebut adalah sistem akuntansi manajemen yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu perusahaan, seperti perbandingan biaya dengan keuntungan dari produk yang dihasilkan, penyediaan servis yang baik, kepuasan pelanggan dan aktifitas organisasi lainnya dapat disediakan oleh sistem akuntansi manajemen. Karakteristik dari sistem akuntansi manajemen terdiri dari 4, yaitu *Broadscope information*, *Timelines Information*, *Aggregation information*, dan *Integration Information*. Keempat karakteristik inilah yang dapat memberikan informasi secara tepat dan akurat. Disamping itu, sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam mengatur secara langsung tugas-tugas dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi. Sistem akuntansi manajemen memungkinkan untuk menghasilkan evolusi yang besar dalam penyediaan informasi-informasi penting dalam mengambil keputusan. Dengan adanya sistem akuntansi manajemen seorang manajer dapat mengatasi permasalahan secara cepat dan tepat. Dengan terjadinya permasalahan, maka manajer berusaha untuk memperbaiki atau meresponinya dengan melihat keadaan perekonomian suatu perusahaan dari sistem akuntansi manajemen yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja manajerial.

Berdasarkan data yang diperoleh, usaha kecil memiliki peran penting dalam perekonomian nasional suatu bangsa. Di Amerika Serikat, usaha kecil

membayar 44,3% dari total gaji di sektor swasta, mempekerjakan separuh dari seluruh tenaga kerja di sektor swasta, dan menciptakan 60% sampai 80% lapangan kerja baru (US *Small Business Administration*, 2006 dalam Metzler, 2006). Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center*, 2006). Beberapa penelitian telah dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa praktek akuntansi usaha kecil di Indonesia belum berjalan dengan baik. Banyak kelemahan dalam praktek akuntansi pada usaha kecil. Kelemahan yang sering dijumpai pada usaha kecil adalah dalam keorganisasian, keuangan, administrasi, pembukuan dan pemasaran. Kelemahan keorganisasian umumnya berupa tidak jelasnya struktur organisasi dan pembagian tugas serta wewenang. Selain itu status karyawan, seringkali unsur keluarga diikutcampurkan ke dalam persoalan-persoalan usaha, sistem penggajian dan kepegawaian yang tidak beres. Kelemahan di bidang pemasaran, berupa ketidakserasian antara program produksi dan penjualan. Kurangnya penelitian pasar juga menjadikan mereka tidak tahu dengan jelas bagaimana posisi pasarnya, cara menghadapi persaingan, apa guna promosi, dan lain-lain. Kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan tentang

sistem akuntansi manajemen, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Kelemahan ini sering kali terungkap ketika mereka akan mengambil kredit di bank, kebanyakan mereka belum memiliki sistem pembukuan yang teratur dan tertib. Hal lain yang sering dianggap remeh adalah tidak adanya batasan tegas dan jelas antara harta pribadi dengan usaha. Seorang pengusaha yang juga pemilik tunggal sering mengabaikan gajinya sendiri atau anggota keluarganya yang ikut terlibat dalam usaha. Dalam bidang pembukuan dan administrasi, banyak manajer usaha kecil yang tidak membiasakan diri membuat catatan-catatan tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam usahanya. Proses produksi menjadi terhambat hanya akibat tidak diketahui bahwa persediaan sudah habis karena tidak ada catatan gudang atau produksi. Pemilik hanya mengandalkan daya ingat dengan sedikit catatan untuk menunjang kebijaksanaan yang diambil. Mereka cenderung menggunakan naluri dalam mengelola usahanya. Dalam prinsip pengelolaan modern, catatan tentang semua aktifitas usaha mutlak diperlukan. Kebijakan usaha hanya dapat diambil dengan tepat jika tersedia cukup data yang menunjang. Data ini berasal dari hasil evaluasi atas jalannya usaha. Jika catatan aktifitas usaha tidak tersedia, tentunya evaluasi itu tidak dapat dilakukan dengan baik.

Para peneliti dari universitas Texas di Austin menemukan hanya perusahaan yang menciptakan semangat kewirausahaan diantara karyawan yang berhasil melakukan terobosan-terobosan radikal di pasar (Rambat Lupiyoadi,2004). Kepribadian wirausaha adalah seluruh konsep pengetahuan

yang abstrak untuk memperoleh sumber daya yang bernilai rendah, secara eksplisit, dan bagaimana menyebarkan sumber daya. Kewirausahaan juga adalah suatu sikap yang berusaha untuk memanfaatkan peluang usaha guna memenuhi kebutuhan ataupun mencapai kemakmuran dengan inovasi-inovasi yang dimiliki. Rhenald Kasali (2004) menyatakan pembangunan *spirit* kewirausahaan di Indonesia menjadi suatu kebutuhan yang mendesak karena modal sosial bangsa dan perekonomian Indonesia telah semakin terpuruk pasca krisis moneter pada akhir tahun 90-an. Sekalipun faktor kepribadian wirausaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi manajemen, namun demikian belum banyak penelitian yang telah dilakukan. Beberapa kajian yang memfokuskan kepada penggunaan sistem akuntansi manajemen telah merumuskan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi merupakan salah satu penyebab rendahnya penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Namun penelitian yang digunakan masih menggunakan analisis deskriptif, atau hanya menggunakan teori rasional saja.

Penelitian mengenai pengaruh sistem informasi terhadap kinerja manajerial dilakukan oleh Juniarti & Evelyne (2003). Penelitian mereka tentang hubungan karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Mereka menemukan bahwa ada korelasi antara karakteristik informasi yang terdiri dari *Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration* dengan kinerja manajerial. Berdasarkan dari berbagai hal

diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap kinerja manajerial?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Memberikan bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan melalui sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha.

2. Bagi pihak lain dan pembaca,

Dapat menambah wawasan, referensi, dan bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antar variabel penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Sistem akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial

H2 : Kepribadian wirausaha mempengaruhi kinerja manajerial

H3 : Sistem akuntansi manajemen dan kepribadian wirausaha mempengaruhi kinerja manajerial

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan. Menurut Suliyanto (2006), Studi lapangan adalah :

“Studi lapangan adalah peneliti mendapatkan data-data penelitian secara langsung melalui pengumpulan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yang akan menjadi objek penelitian. Studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang rendah”. Penelitian studi lapangan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para manajer perusahaan dagang yang ada di kota Palembang.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan dagang di kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan kecil yang termasuk perusahaan dagang. Usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 50 orang, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000, milik Warga Negara Indonesia, dan bukan afiliasi badan usaha lain (berdiri sendiri).

Alasan peneliti menggunakan sampel manajer perusahaan dagang yaitu perusahaan kecil dikarenakan sebagian penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan kinerja manajerial menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur dan juga perusahaan jasa. Dengan menggunakan sampel yang berbeda dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda pula sehingga dapat ditemukan hasil penelitian baru yang dapat mendukung ataupun memperlemah penelitian sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan dagang khususnya perusahaan kecil dengan klasifikasi industri makanan dan minuman, industri pakaian jadi, industri alat-alat rumah tangga, industri kerajinan tangan dan lain-lain yang termasuk dalam kategori perusahaan kecil yang ada di kota Palembang.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada manajer pada perusahaan dagang.

4. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Kuesioner

Data diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 14.00 For Windows. Sebelum data dapat diolah, terlebih dahulu data kuesioner penelitian di uji validalitas dan reliabilitasnya. Uji validalitas dan reliabilitas untuk menentukan hasil riset.

1) Uji Validalitas

Validalitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat ke validtan atau kesalahan instrument. Menurut Suliyanto (2006), kuesioner riset dikatakan valid apabila instrument tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir atau item pertanyaan dikatakan valid jika r hitung harus lebih besar dari r tabel.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Suliyanto (2006) , uji reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relative sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan. Penelitian ini menggunakan teknik cronbach alpha melalui SPSS. Suatu instrument dikatakan reliabel bila nilai cronbach alpha > 0,6.

b. Pengujian Data

Sebelum melakukan uji hipotesis maka untuk itu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, agar model regresi yang digunakan tidak bias atau tidak mengandung kesalahan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertugas untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogoraf Sminorv* (KS *test*). Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *asymp.Sig KS* > 0.05(5%).

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Jika terjadi multikolinearitas, maka satu atau variabel independen yang saling berkorelasi harus dikeluarkan dari model regresi. Model regresi

yang bebas multikolinieritas adalah model regresi yang mempunyai VIF dibawah 10 dan mempunyai angka toleransi mendekati 1.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas maka dalam penelitian menggunakan tabel uji *glejser*.

4) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial. Kemudian akan dilanjutkan dengan Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori dari berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian. Teori-teori dalam penelitian ini merupakan teori yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Manajemen, Kepribadian Wirausaha dan Kinerja Manajerial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, teknik penentuan sampel, jenis data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, dalam bab ini diambil suatu kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran untuk penelitian selanjutnya.